

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu indikator ketercapaian suatu bangsa dalam meningkatkan nilai pembangunan negara. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu cara untuk menyikapi permasalahan serta menghadapi berbagai tantangan. Oleh karenanya, pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan upaya-upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten (Mawarsih, 2013: 2).

Tolak ukur bahwa sumber daya manusia memiliki kualitas dan kompetensi yang baik ditunjukkan dengan prestasi yang didapatkan oleh seseorang. Untuk menghadapi tantangan, baik di dalam ataupun di luar dunia pendidikan, jelas bahwa pendidikan memiliki peranan penting di dalamnya. Menurut Sari (2015: 713), "Pendidikan merupakan sarana pencegah resiko, serta alat yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup manusia secara berkelanjutan". Adapun menurut Mulyasana (2015: 5), "Tujuan pendidikan dapat diarahkan menjadi penuntun, petunjuk agar peserta didik dapat berkembang sesuai potensi dan dapat bersaing serta mampu bertahan hidup di masa mendatang yang penuh dengan tantangan".

Prestasi belajar merupakan salah satu alat untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam mengikuti masa pendidikan. Menurut Winkel (dalam Mawarsih, 2013: 2), "Prestasi belajar adalah suatu bukti

keberhasilan atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Dengan demikian dapat diartikan bahwa suatu kemampuan yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang siswa adalah kemampuan literasi. Literasi secara bahasa diserap dari bahasa Inggris ‘*literacy*’ yang bermakna melek (Literasi Publik, 2017). Suryapani (2016: 40) menyebutkan bahwa “Literasi merupakan serapan dari kata dalam bahasa Inggris ‘*literacy*’, yang artinya kemampuan untuk membaca dan menulis”. Sedangkan menurut Abdussakir (2018: 2), “Literasi adalah cara untuk menyampaikan makna melalui dan mengambil makna dari bentuk representasi”. Dengan demikian, literasi menjadi salah satu kemampuan yang wajib dimiliki, karena “Tanpa kemampuan membaca dan menulis, komunikasi antar manusia sulit berkembang ke taraf yang lebih tinggi” (Suryapani, 2016: 40). Literasi biasanya sering dikaitkan dengan huruf atau aksara. Namun seiring dengan perkembangan zaman, gagasan mengenai literasi diadopsi dan diserap oleh bidang-bidang lain, salah satunya adalah bidang matematika, sehingga muncul istilah literasi matematika.

Menurut Wardhani & Rugmiati (dalam Soleh, 2017: 4) “Literasi matematika merupakan kemampuan individu untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematika dan menggunakan

konsep, prosedur, fakta, sebagai alat untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan memprediksi suatu fenomena atau kejadian”. Sedangkan menurut Sari (2015: 715), kemampuan literasi bukan hanya sekedar mampu mengaplikasikan aspek berhitung di bidang matematika, melainkan ikut terlibat dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya. Dengan demikian, literasi matematika merupakan salah satu bagian penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Karena selain untuk memecahkan masalah di bidang matematika, kemampuan literasi matematika juga memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikuatkan oleh Syahlan (2015:40) bahwa “literasi meliputi seperangkat kemampuan yang kompleks untuk memahami dan menggunakan simbol untuk pengembangan pribadi dan masyarakat”.

Indonesia merupakan salah satu negara yang tergabung dalam OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*). PISA adalah singkatan dari *Programme for International Students Assessment*. Program ini digagas oleh OECD untuk mengukur kemampuan literasi sains yang salah satunya adalah mengukur kemampuan literasi matematika. Dari data yang diperoleh, kemampuan literasi peserta didik Indonesia masih tergolong rendah (Iswadi, 2016). Hal ini ditunjukkan dari hasil PISA 2015 yang menunjukkan bahwa Indonesia termasuk ke dalam 10 negara dengan kemampuan literasi rendah dengan menduduki peringkat 69 dari 76 negara (Sarnapi, 2016), dengan perolehan poin untuk literasi matematika 386 dari 500 poin rata-rata internasional (Kemendikbud, 2016).

MTs Nurul Huda V merupakan salah satu sekolah menengah di Kabupaten Sumenep yang terletak di Desa Ging-ging Kecamatan Bluto. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementrian Agama. Dari hasil wawancara dengan Ibu Kartika Yulistiya, S. Pd. selaku guru mata pelajaran matematika kelas VII dan VIII, disampaikan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika serta penalaran matematis masih berkisar dibawah 30% berdasarkan tes yang dilakukan oleh sekolah.

Prestasi belajar sebagai tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa tentu akan beragam. Sesuai dengan hal tersebut, prestasi belajar siswa kelas VII MTs Nurul Huda V Bluto juga tergolong bervariasi. Hal ini diperkuat dengan data dari nilai matematika pada UAS semester ganjil dan semester genap tahun ajaran 2018/2019 dengan rentang nilai antara 60-90.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian apakah prestasi belajar siswa itu dipengaruhi oleh kemampuan literasi matematika, sehingga penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Prestasi Belajar Matematika Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda V”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Prestasi belajar matematika siswa bervariasi.

2. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, merumuskan, menafsirkan dan penalaran matematis masih berkisar dibawah 30%.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan literasi matematika siswa diukur dengan soal-soal yang serupa dengan soal PISA.
2. Prestasi belajar siswa diukur menggunakan tes.
3. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII di MTs Nurul Huda V.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh prestasi belajar matematika terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII MTs Nurul Huda V Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Seberapa besar prestasi belajar matematika berpengaruh terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII MTs Nurul Huda V Tahun Pelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan agar penelitian ini lebih terarah secara jelas. Maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh prestasi belajar matematika terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII MTs Nurul Huda V Tahun Pelajaran 2019/2020
2. Untuk mengetahui presentase pengaruh prestasi belajar matematika terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII MTs Nurul Huda V Tahun Pelajaran 2019/2020

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai referensi bagi pembaca, pendidik, atau calon pendidik tentang kemampuan literasi matematika dan prestasi belajar.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang pendidikan matematika.

G. Definisi Operasional

1. Kemampuan Literasi Matematika

Kemampuan literasi matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan untuk dapat menafsirkan, merumuskan, dan menerapkan suatu persoalan dalam berbagai konteks dengan menggunakan konsep-konsep matematika, prosedur, fakta dan fungsi matematika untuk menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi suatu fenomena. Kemampuan literasi matematika pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan soal-soal yang serupa dengan soal-soal PISA.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa MTs Nurul Huda V yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran menggunakan tes yang diberikan oleh guru.

